

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Siswa Sekolah Dasar**

**Budiarti<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Masrul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: [budiarti@guru.sd.belajar.id](mailto:budiarti@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[masrulum25@gmail.com](mailto:masrulum25@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di Sekolah Dasar. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain, ini terdiri dari 20 orang, 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan perangkat pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari Silabus, RPP, Lembar Observasi guru dan siswa dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat perbandingan jumlah siswa yang mencapai KKM pada Pra Siklus 40 % jumlah siswa 8 orang, dan yang tidak mencapai KKM 60 % , dengan jumlah siswa 12 orang. Siklus I mencapai KKM 70 % Jumlah siswa 14 orang, yang tidak mencapai KKM 6 orang dengan persentase 30 %. Sedangkan aktifitas guru terus meningkat pada tiap pertemuannya. Pertemuan I dengan persentase 71 % meningkat menjadi 74 % pada pertemuan kedua. Siklus II yang mencapai KKM 95 % dengan jumlah siswa 19 orang, yang tidak mencapai KKM 1 orang dengan persentase 5 %. Aktifitas guru pertemuan I persentase 82 % meningkat menjadi 90 % pada pertemuan kedua. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain, Kabupaten Kampar.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan Tipe Numbered Head Together (NHT).*

### **Abstract**

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes in elementary schools. This classroom action research was conducted on fifth grade students at SDN 01 Fold Kain, consisting of 20 students, 7 male students and 13 female students. Implementation of this research using learning tools in classroom action research consisting of syllabus, lesson plans, teacher and student observation sheets and student learning outcomes. From the results of the study it can be seen that the comparison of the number of students who achieved the KKM in the Pre-Cycle was 40%, the number of students was 8 people, and those who did not reach the KKM were 60%, with 12 students. Cycle I reached KKM 70% The number of students was 14 people, who did not reach KKM 6 people with a percentage of 30%. While teacher activity continues to increase at each meeting. Meeting I with a percentage of 71% increased to 74% at the second meeting. Cycle II achieved 95% KKM with 19 students, 1 person did not reach KKM with a percentage of 5%. Teacher activity in the first meeting, the percentage of 82% increased to 90% in the second meeting. It can be concluded that applying cooperative learning with the *Numbered Head Together (NHT)* approach can improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 01 Fold Kain, Kampar Regency.

**Keywords:** Learning Outcomes, Cooperative Learning, Numbered Head Together (NHT) Type Approach.



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini merupakan kebutuhan penting bagi siswa agar dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tujuan Pendidikan Nasional, dicantumkan tujuan umum diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efisien, serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Soejadi, 2000:12).

Depdiknas (2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah ; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Melihat pentingnya matematika seharusnya guru berupaya mencapai tujuan tersebut, diawali dengan mengenalkan konsep dasar matematika kepada siswa sejak dini, sehingga siswa punya pondasi matematika yang kuat. Guru selama ini telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, namun sampai saat ini hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 01 Lipat Kain Kecamatan Koto Kampar Hulu, pada umumnya siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain Kecamatan Koto Kampar Hulu pada semester genap dengan 20 siswa untuk mata pelajaran matematika ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh untuk materi pokok Operasi hitung bilangan, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan ( pecahan ) 8 orang siswa, sedangkan 12 Orang siswa tidak tercapai materi operasi hitung bilangan ( pecahan ).

Berdasarkan perolehan hasil ulangan harian ( UH ) matematika pada materi operasi hitung bilangan ( pecahan ). Maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain, Kecamatan Koto Kampar Hulu masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah maupun diskusi bersifat konvensional. Guru tidak pernah memvariasikan pelajaran kelompok, sehingga hasil belajar matematika kurang maksimal disebabkan siswa kurang memahami konsep pecahan sehingga KKM yang ditetapkan yaitu 65 tidak tercapai. Belajar kelompok yang dalam proses penilaiannya hanya melihat dari hasil individu. Siswa dibiasakan dengan hapalan bukan proses ataupun menemukan, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar, yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Matematika kelas V adalah 65.

Ketuntasan untuk masing-masing Indikator idealnya 100 %. Setiap Satuan Pendidikan harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran (Depdiknas, 2006). Satuan Pendidikan diharapkan meningkatkan Kriteria Ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Guru merupakan orang yang paling mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Berhasil atau tidak proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2000:21), berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari proses hasil yang dicapai. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi kualitas pengajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi siswa yang diperoleh.

Proses pembelajaran matematika, hendaknya tidak membuat siswa merasa takut dan membosankan. Siswa sangat terbebani dengan tugas yang diberikan guru. Siswa hanya akan mengerjakan soal yang mudah saja, sedangkan soal yang sulit akan tinggal atau menyontek dengan kawan yang lebih pandai. Siswa hanya senang pembelajaran matematika dalam tahap yang mudah dikerjakan. Apabila soal semakin sulit, minat siswa untuk menyelesaikan soal menjadi kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan *Numbered - Head - Together* (NHT) di kelas V SDN 01 Lipat Kain, Kecamatan Koto Kampar Hulu, khususnya pada materi pokok Perkalian Pecahan, karena dengan digunakannya pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Numbered - Head - Together* (NHT) adalah agar siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur dalam kelompok kecil yang heterogen dan agar siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman sekelompoknya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti. Peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pergantian setiap siklus ditandai dengan ulangan harian.

Wardhani (2009:1.4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Suharsimi (2006:15) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki oleh guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan-perubahan. Penelitian ini dapat dilakukan secara berkolaborasi dengan rekan sejawat sebagai observer. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru karena menemui beberapa permasalahan dalam kelas selama proses pembelajaran, artinya guru menemukan masalah dan guru juga mencoba memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya. Seorang guru harus mampu memahami persoalan-persoalan yang dihadapi sehari-hari di dalam kelas dan mengenali karakter siswa siswinya. Penelitian ini timbul karena adanya refleksi terhadap permasalahan-permasalahan

dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian.**

#### **Siklus I**

##### **1. Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senen Tanggal 01 Februari 2016. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada Silabus serta Kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal selama 5 menit, kemudian kegiatan inti 55 menit, kegiatan akhir 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan siswa disiapkan dan berdo'a selanjutnya membaca ayat-ayat pendek. Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang diharapkan dalam mempelajari materi. Pada kegiatan inti guru mengulangi kembali kepada siswa tentang pecahan dan melihat contoh dari pecahan tersebut. Selanjutnya siswa ditanya satu persatu mengenai contoh pecahan. Siswa menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan guru, ada juga siswa yang bertanya mengenai pecahan yang tidak ia ketahui atau terlupa.

Selanjutnya guru menerangkan tentang perkalian pecahan. Guru meminta kepada beberapa orang siswa untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru ke papan tulis. Siswa dapat menyelesaikan dengan baik. Setelah itu barulah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Jumlah siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain 20 orang . Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. Setiap satu orang siswa dapat menyelesaikan satu soal yang diberikan guru. Apabila siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal, siswa dengan soal yang sama boleh keluar dari kelompoknya masing – masing dan bergabung dengan kelompok lain dengan nomor soal yang sama. Kalau masih juga menemukan kesulitan siswa boleh bertanya kepada guru. Guru selalu mengontrol dan membimbing jalannya kerja kelompok siswa. Pada pertemuan pertama siklus Satu aktivitas siswa dikatakan cukup karena siswa baru pertama melakukan kerja kelompok tipe NHT dengan persentase 66 % dapat dilihat pada lampiran IV.A. Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru juga bertanya kepada siswa apakah mereka senang belajar dengan cara seperti ini dengan tipe NHT. Siswa menjawab mereka merasa senang dan menikmati pembelajaran matematika.

##### **2. Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada Rabu hari Tanggal 03 Februari 2016. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada Silabus serta Kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal selama 5 menit, kemudian kegiatan inti 55 menit, kegiatan akhir 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan siswa disiapkan dan berdo'a selanjutnya membaca ayat - ayat pendek. Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang diharapkan dalam mempelajari materi. Pada kegiatan inti guru mengulangi kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya.

Selanjutnya guru menerangkan tentang perkalian pecahan campuran. Guru meminta kepada beberapa orang siswa untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan guru ke papan tulis. Siswa dapat menyelesaikan dengan baik. Setelah itu siswa diminta bergabung menurut kelompoknya masing – masing.

Apabila siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal, siswa dengan soal yang sama boleh keluar dari kelompoknya masing – masing dan bergabung dengan kelompok lain dengan nomor soal yang sama. Kalau masih juga menemukan kesulitan siswa boleh bertanya kepada guru. Guru selalu mengontrol dan membimbing jalannya kerja kelompok siswa. Pada pertemuan kedua siklus Satu aktivitas siswa dikatakan baik karena siswa mengerti dan memahami kerja kelompok tipe NHT dengan persentase 72 % dapat dilihat pada lampiran IV.B.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, Bahkan siswa sangat senang belajar seperti ini, siswa meminta agar setiap kita belajar seperti ini saja yaitu tipe NHT. Jawab murid – murid mereka merasa sangat senang dan menikmati pembelajaran matematika. Yang dahulu mereka merasa takut dengan pembelajaran matematika sekarang mereka sangat senang.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 05 Februari 2016. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain. Pada kegiatan pendahuluan siswa disiapkan dan berdo'a selanjutnya membaca ayat - ayat pendek. Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu. Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian ( UH ) dengan jumlah soal 4 butir. Sebelum mengerjakan soal siswa berdo'a terlebih dahulu selanjutnya membaca ayat – ayat pendek kemudian mengabsen siswa setelah itu guru membagikan LKS kepada siswa satu persatu. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan penuh kenyamanan, guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam mengerjakan tugasnya masing – masing, guru memastikan siswa mengerjakan ujian dengan baik tanpa bantuan dari temannya yang lain. Daftar nilai siswa Siklus I dapat dilihat pada lampiran VI.

**Tabel 1. Hasil belajar siswa pada Siklus I**

| Nilai  | Jumlah Siswa | Persentase | Rata – rata |  |
|--------|--------------|------------|-------------|--|
| 100    | 1            | 5 %        | 75,25       |  |
| 95     | 1            | 5 %        |             |  |
| 90     | 3            | 15 %       |             |  |
| 85     | 4            | 20 %       |             |  |
| 80     | 5            | 25 %       |             |  |
| 75     | -            |            |             |  |
| 70     | -            |            |             |  |
| 65     | -            |            |             |  |
| 60     | 4            | 20 %       |             |  |
| 55     | -            |            |             |  |
| 50     | -            |            |             |  |
| 45     | -            |            |             |  |
| 40     | 1            | 5 %        |             |  |
| 35     | -            |            |             |  |
| 30     | -            |            |             |  |
| 25     | -            |            |             |  |
| 20     | 1            | 5 %        |             |  |
| 10     | -            |            |             |  |
| Jumlah | 20           | 100 %      |             |  |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai 100 ada 1 siswa, nilai 95 ada 1 siswa, nilai 90 ada 3 siswa, nilai 85 ada 4 siswa, nilai 80 ada 5 siswa, nilai 60 ada 4 siswa, nilai 40 ada 1 siswa, nilai 20 ada 1 siswa dengan rata – rata kelas mencapai 75,25. Upaya guru untuk mengatasi masalah siswa yang belum tuntas dengan

memberikan remedial, kemudian membimbing secara singkat tentang materi yang telah dipelajari. Untuk melihat ketuntasan belajar pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil belajar Siklus I**

| Siklus | Persentase Ketuntasan | Persentase Ketidaktuntasan | Rata - rata |
|--------|-----------------------|----------------------------|-------------|
| I      | 70 %                  | 30 %                       | 75,25       |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 70 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 6 orang dengan persentase 30 % dengan rata – rata 75,25 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VI. Dengan demikian ditinjau dari ketuntasan belajar pada evaluasi prasiklus dengan evaluasi siklus I, mengalami kenaikan 40 % menjadi 70 %. Nilai Prasiklus dapat di lihat pada tabel lampiran VI.

#### 1. Refleksi

1. Pada pertemuan pertama siswa masih kurang mengerti semuanya tentang tipe NHT.
2. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai mengerti dan memahami serta menyenangkan pembelajaran tipe NHT.
3. Guru sudah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

#### b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian diperlukan hal-hal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ada 4 tahap yang perlu di lakukan : (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

##### Tahap Perencanaan

Adapun langkah – langkah yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian :

- a. Menyusun RPP dan Silabus pembelajaran dan perkalian pecahan.
- b. Memilih media yang sesuai.
- c. Membuat lembar observasi siswa dan guru.
- d. Menentukan teman sejawat sebagai sebagai observer.

##### Tahap pelaksanaan.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan Pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 10 Februari 2016. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain. Pada kegiatan pendahuluan siswa disiapkan dan berdo'a selanjutnya membaca ayat - ayat pendek. Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu. Pada kegiatan inti guru menerangkan pelajaran tentang pecahan yaitu Perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran. Dalam hal ini siswa agak kebingungan karena pecahan biasa harus dikalikan dengan pecahan campuran. Setelah diterangkan siswa semuanya tersenyum dan mereka senang. Guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti atau belum ? Siswa dengan serentak menjawab mengerti buk ? Guru meminta kepada siswa agar bergabung kembali dengan kelompoknya masing – masing.

Pada siklus II pertemuan pertama ini siswa sangat senang belajar tanpa ada yang bertanya ataupun yang keluar dari kelompoknya masing – masing untuk bergabung dengan kelompok lainnya. Semua mengerjakan soal sendiri – sendiri dalam kelompoknya masing – masing, sehingga suasana didalam kelas menjadi hening. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompoknya guru meminta kepada siswa agar diperiksa terlebih dahulu tugas kelompok mereka masing – masing. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas, guru meminta agar tugas mereka dikumpulkan. Guru memeriksa hasil tugas siswa dengan teliti, ternyata ada satu kelompok yang

salah hasil tugasnya satu soal. Guru bertanya kepada siswa kelompok 4 yang menjawab soal nomor 3 siapa? siswa tersebut langsung mengangkat tangan. Guru meminta kepada siswa tersebut agar menjawab soal yang ia kerjakan ke papan tulis. Ternyata siswa tersebut tidak menyadari akan kesalahannya, yang seharusnya hasil perkalian akan tetapi ia buat hasil penjumlahan. Pada kegiatan penutup siswa saling bertanya jawab dengan guru, siswa lebih banyak bertanya karena siswa lebih memahami dengan pelajaran ini. Guru berpesan kepada siswa agar selalu teliti dalam mengerjakan soal sekalipun soal itu kita anggap mudah.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 12 Februari 2016. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada Silabus serta Kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal selama 5 menit, kemudian kegiatan inti 55 menit, kegiatan akhir 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan siswa disiapkan dan berdo'a selanjutnya membaca ayat-ayat pendek. Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang diharapkan dalam mempelajari materi. Pada kegiatan inti guru menerangkan perkalian tiga pecahan berturut – turut. Pada kegiatan ini siswa meminta kepada guru agar secepatnya mengerjakan tugas, karena kami sudah mengerti dan memahaminya Buk, bahkan kami sudah membahas untuk beberapa soal di buku jawab siswa.

Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kelompoknya masing – masing. Selanjutnya guru menyebutkan soal yang seharusnya dikerjakan siswa berdasarkan buku paketnya masing – masing. Sebelum waktu habis siswa sudah siap mengerjakan tugas kelompoknya masing – masing. Pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa dikatakan amat baik karna sudah mencapai 92 % dapat dilihat pada tabel lampiran IV. D. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi yang diajarkan. Siswa lebih banyak bertanya karena siswa lebih memahami materi yang di sampaikan, sedangkan kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran yaitu perkalian tiga pecahan berturut – turut.

## 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Senen Tanggal 15 Februari 2016. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 01 Lipat Kain. Pada kegiatan pendahuluan siswa disiapkan dan berdo'a selanjutnya membaca ayat - ayat pendek. Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu. Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian ( UH ) dengan jumlah soal 4 butir. Sebelum mengerjakan soal siswa berdo'a terlebih dahulu selanjutnya membaca ayat – ayat pendek kemudian mengabsen siswa setelah itu guru membagikan LKS kepada siswa satu persatu. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan penuh kenyamanan, guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam mengerjakan tugasnya masing – masing, guru memastikan siswa mengerjakan ujian dengan baik tanpa bantuan dari temannya yang lain.

Nilai ulangan yang di peroleh siswa telah mencapai ketuntasan minimal ( KKM ). Dapat dilihat pada lampiran VII.

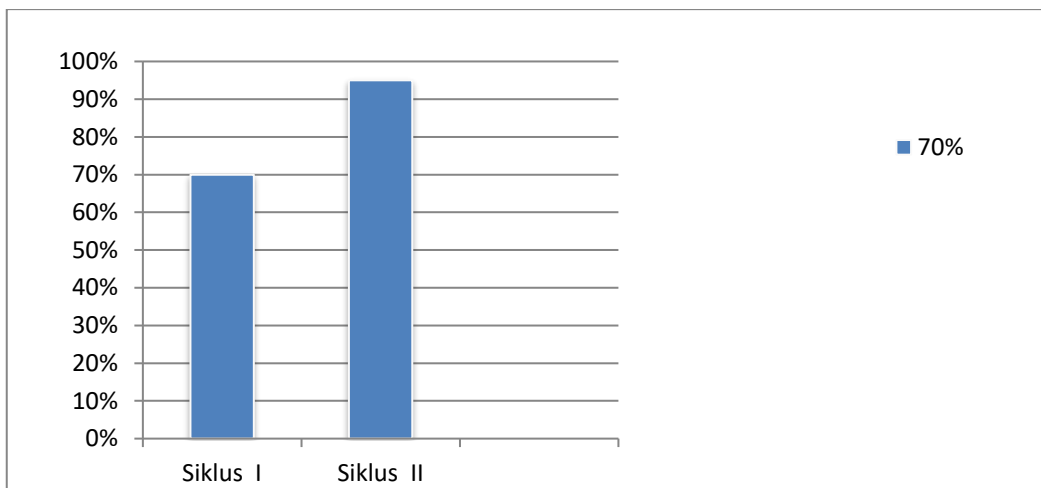
**Tabel 3. Hasil belajar siswa pada Sikus II**

| Nilai | Jumlah Siswa | Persentase | Rata – rata |
|-------|--------------|------------|-------------|
| 100   | 9            | 45 %       | 87,75       |
| 95    | -            | -          |             |
| 90    | 4            | 20 %       |             |
| 85    | -            | -          |             |

|        |    |       |  |
|--------|----|-------|--|
| 80     | 2  | 10 %  |  |
| 75     | -  | -     |  |
| 70     | 3  | 15 %  |  |
| 65     | 1  | 5 %   |  |
| 60     | 1  | 5 %   |  |
| Jumlah | 20 | 100 % |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai 100 ada 9 siswa, nilai 90 ada 4 siswa, nilai 80 ada 2 siswa, nilai 70 ada 3 siswa, nilai 65 ada 1 siswa, nilai 60 ada 1 siswa dengan rata-rata kelas mencapai 87,75.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I sebanyak 14 orang dengan persentase 70 % dan yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 30 % dari 20 orang siswa. Pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 95 % dan tidak tuntas 1 orang dengan persentase 5 % artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran VII.



**Grafik 1. Persentase Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar siswa**

### 3. Refleksi

1. Pada pertemuan pertama siklus II ada satu orang siswa kurang teliti mengerjakan soal.
2. Pada pertemuan I dan II siswa telah memahami dan mengerti dengan tipe NHT sehingga dapat dilihat dengan pendekatan nilai siswa.
3. Guru dan siswa sama – sama menikmati dan menyenangkan belajar matematika tipe NHT, tipe NHT bukan hanya bisa diterapkan pada pelajaran matematika saja, akan tetapi juga bisa untuk pelajaran lainnya.

Pembahasan hasil penelitian di perlukan hal – hal yang di lakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal – hal yang di paparkan dalam sub judul ini adalah :  
 1. Aktifitas guru dan siswa. 2. Hasil belajar. Masing – masing pelaksanaan tindakan tersebut di paparkan dalam sub – sub mudel berikut.

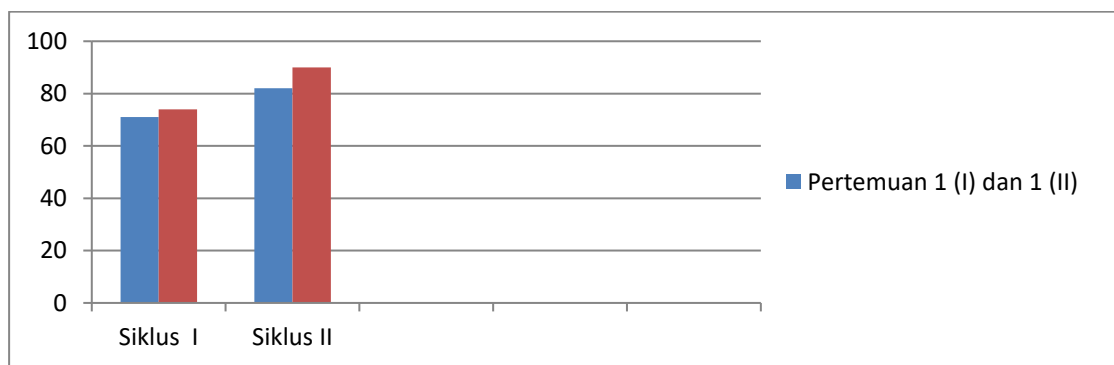
#### Aktifitas Guru dan Siswa

##### a. Aktifitas Guru

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 71 % dengan kategori baik, sedangkan pada siklus



I pertemuan kedua persentase aktivitas guru 74 % dengan kategori baik. Siklus kedua pertemuan pertama aktivitas guru 82 % dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru 90 % dengan kategori amat baik, untuk persentase rata – rata aktivitas guru 80 % dengan kategori baik. Dari setiap siklusnya persentase aktivitas guru meningkat meskipun tidak signifikan ini dikarenakan keinginan guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Berdasarkan data dari lembar observasi guru dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Grafik 2. Hasil Observasi**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa, pada pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru mencapai 71 % dengan kategori baik, pada siklus ini guru telah mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa kekurangan sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus berusaha meningkatkan aktivitas guru supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pada

siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas guru mencapai 74 % dengan kategori baik dari pertemuan sebelumnya meskipun peningkatan tidak begitu signifikan, selanjutnya guru terus berusaha meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada siklus I pertemuan ketiga guru hanya melakukan evaluasi terhadap siswa sehingga tidak dibutuhkan lembar aktivitas guru, namun pada ulangan harian pertama hasil evaluasi tidak begitu memuaskan maka dilanjutkan tindakan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru mencapai 82 % dengan kategori baik, namun guru harus tetap meningkatkan aktivitas pembelajaran demi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas guru mencapai 90 % dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi sehingga tidak dibutuhkan lembar observasi.

#### **b. Aktivitas siswa**

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 66 % dengan kategori cukup, siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 72 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa 86 % dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 92 % dengan kategori amat baik. Rata – rata aktivitas siswa siklus I dan II yaitu 80 % dengan kategori baik.

Pada siklus I pertemuan pertama pada materi mengenal perkalian pecahan, persentase aktivitas siswa mencapai 66 % dengan kategori cukup, ini disebabkan siswa masih kurang mengerti tentang perkalian. Pada siklus I pertemuan kedua pada materi menghitung perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran, persentase aktivitas siswa mencapai 72 % dengan kategori baik, pada pertemuan kedua ini

persentase aktivitas siswa meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Dikarenakan siswa sudah mengerti tentang perkalian pecahan. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mencapai 86 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas siswa mencapai 92 % dengan kategori amat baik.

### Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok mengenal perkalian pecahan, dianalisis melalui daya serap dan ketuntasan belajar secara individu. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika ditentukan 65 berdasarkan hasil rapat dewan guru SDN 01 Lipat Kain.

#### Daya serap pada Prasiklus

Berdasarkan daya serap yang didapat siswa pada Prasiklus, Siswa yang tuntas hanya 8 orang dengan persentase 40 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 12 orang siswa dengan persentase 60 %.

#### Daya serap siswa pada Siklus I

Berdasarkan daya serap yang didapat siswa pada Siklus I mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai ulangan Harian Prasiklus. Berdasarkan daya serap siswa pada Siklus I siswa yang tuntas ada 14 orang dengan persentase 70 %, sedangkan yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 30 %

#### Daya serap Siklus II

Daya serap siswa pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I juga mengalami peningkatan hasil belajar. Daya serap pada Siklus II meningkat yaitu, Siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 95 %, yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase 5 %.

**Tabel 4. Analisis ketuntasan belajar siswa pada ulangan Siklus I dan Siklus II.**

| N O | SIKLUS     | JUMLA H SISWA | TUNTA S | TIDAK TUNTAS | % KETUNTASAN | PENINGKAT AN |
|-----|------------|---------------|---------|--------------|--------------|--------------|
| 1.  | PRASIKL US | 20            | 8       | 12           | 40 %         | -            |
| 2.  | SIKLUS I   | 20            | 14      | 6            | 70 %         | 30 %         |
| 3.  | SIKLUS II  | 20            | 19      | 1            | 95 %         | 25 %         |

### SIMPULAN

Terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar siswa. Rata – rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 71 % (baik) pada siklus I menjadi 90%(baik sekali) pada siklus II. Rata – rata aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran meningkat dari 66 % (cukup) pada siklus I menjadi 92 % (baik sekali) pada siklus II. Nilai yang didapat oleh siswa pada Pra Siklus siswa yang tuntas ada 8 orang dengan persentase 40 % yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 60 %. Pada siklus I siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 70 % yang tidak tuntas 6 orang siswa dengan persentase 30 %. Sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas 19 orang siswa dengan persentase 95 %, yang tidak tuntas 1 orang siswa dengan persentase 5 %. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tipe NHT pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 01 Lipat Kain Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hudoyo. 1979. Pengembangan Kurikulum Matematika dan pelaksanaannya di Kelas. Surabaya: Usaha nasional.
- Isjoni. 2007. Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok. Bandung: Alfabeta
- Johnson. 1984. Kooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik Robert E. Slavin.
- Lee. Anita. 2002. Kooperatif Learning. PT Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- Mulyasa. 2005. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim.Muslimin. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana.Nana. 1989. Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar . 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bima Aksara.
- Slavin. 1982. Kooperatif learning, Teori , Riset dan Praktik Robert E. Slavin. Penerbit Nusa media Bandung.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika, Bandung: Tarsito.
- Soejadi. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winaputra.Udin S. dkk. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- W. Soedjana. 1986. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka.
- Wardhani . IGAK , 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.